

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa.

1. Pihak yang bertanggung jawab atas manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 15 Surabaya.

Pihak yang bertanggung jawab dalam manajemen sarana dan prasarana adalah wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana (waka sarana dan prasarana). Selain waka sarana dan prasarana, kepala sekolah dan bendahara juga ikut bertanggung jawab atas manajemen sarana prasarana. Kepala sekolah bertugas untuk mengevaluasi dan memantau pemeliharaan sarana dan prasarana. Disisi lain, bendahara bertugas untuk merencanakan dan menyiapkan dana untuk kegiatan manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana. Dalam melakukan tugasnya, waka sarana dan prasarana dibantu oleh tenaga kebersihan. Siswa/siswi SMAN 15 Surabaya juga ikut serta berperan dalam manajemen sarana dan prasarana yakni dalam hal menjaga kebersihan lingkungan dan kelas.

2. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pemeliharaan sarana prasarana di SMAN 15 Surabaya.

Proses perencanaan merupakan tahapan pertama kali dalam manajemen sarana dan prasarana. Perencanaan dilakukan setiap setahun sekali di awal tahun ajaran baru. Pada proses ini dilakukan perencanaan pembangunan, renovasi, rehabilitasi, dan penganggaran. Penganggaran dana merupakan salah satu hal pokok yang harus dibahas. Dana anggaran manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 15 Surabaya didapatkan dari dana bantuan operasional sekolah (BOS), dana bantuan operasional penyelenggaraan (BOP), dan pendanaan dari provinsi Jawa Timur.

Setelah tahap perencanaan, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, pertama kali yang harus dilakukan adalah membagi tupoksi agar tidak terjadi tumpang tindih kewenangan. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMAN 15 Surabaya terbagi menjadi dua yakni:

a. Rehabilitasi

Rehabilitasi di SMAN 15 Surabaya berbentuk kegiatan pemeliharaan rutin dan perbaikan ringan. Pemeliharaan rutin merupakan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala, sedangkan perbaikan ringan adalah perbaikan yang dilakukan apabila terdapat kerusakan ringan.

b. Pembangunan

Pembangunan merupakan kegiatan mendirikan gedung atau sarana dan prasarana yang baru. Pembangunan dapat disebabkan adanya kerusakan berat pada sarana dan prasarana atau untuk pengadaan baru.

Tahapan selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi adalah tahapan terakhir dalam manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana. Evaluasi dilakukan setiap

awal tahun ajaran baru bersamaan dengan tahap perencanaan. Evaluasi membahas mengenai pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana serta realisasi pendanaan agar mengetahui terjadi atau tidaknya pembengkakan biaya.

3. Kendala dalam pelaksanaan manajemen pemeliharaan di SMAN 15 Surabaya.

Kendala yang dialami saat pelaksanaan pemeliharaan sarana adalah pada pendanaan dan tanggung jawab. Pendanaan yang berasal dari dana BOS, BOP dan provinsi Jawa Timur mengharuskan pihak sekolah untuk membuat proposal terlebih dahulu. Oleh karena itu, pihak sekolah memerlukan waktu untuk pencairan dana. Kemudian, di era pandemi covid-19 yang melanda Indonesia, pemerintah mengharuskan setiap sekolah untuk menerapkan protokol kesehatan. Sebagai upaya penerapan protokol kesehatan, SMAN 15 Surabaya membangun wastafel dan menyediakan alat ukur suhu. Namun, di sisi lain dana yang tersedia terbatas.

Tanggung jawab siswa/siswi di SMAN 15 Surabaya juga terkadang masih kurang. Hal ini tercermin dengan sering sekali terdapat siswa/siswi yang tidak mengembalikan sarana prasarana yang dipinjam, tidak mematikan LCD/proyektor setelah digunakan, dan lain-lain.

4. Penilaian siswa/siswi SMAN 15 Surabaya terhadap sarana prasarana

Rata-rata penilaian siswa/siswi SMAN 15 Surabaya terhadap sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1 Kondisi Sarana dan Prasarana SMAN 15 Surabaya

Kriteria	Penilaian Siswa/Siswi SMAN 15 Surabaya	Rata-rata (<i>mean</i>)
Gedung	Baik	3,01
AC	Cukup Baik	2,39

LCD/Proyektor	Baik	2,61
Kamar mandi	Cukup Baik	1,92
Laboratorium	Baik	2,93

Sumber: Data Diolah

Siswa/siswi SMAN 15 Surabaya secara rata-rata juga menganggap bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 15 Surabaya baik dengan skor rata-rata sebesar 2,98.

4.2 Saran

Waka sarana dan prasarana dapat melakukan evaluasi secara bulanan atau setiap triwulan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan kondisi sarana dan prasarana di SMAN 15 Surabaya. Kemudian, waka sarana dan prasarana dapat menerapkan *punishment* bagi siswa/siswi yang tidak bertanggung jawab atas sarana prasarana yang ada di SMAN 15 Surabaya. Pemeliharaan sarana dan prasarana juga dapat lebih difokuskan pada kamar mandi. Hal ini disebabkan kamar mandi memperoleh penilaian paling rendah dibandingkan sarana prasarana yang lain.